

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi dan triangulasi (penggabungan) penulis memperoleh berbagai data dan informasi dari beberapa narasumber tentang Masjid Al-Bantani. dari hasil penelitian dan analisis akhirnya penulis menarik kesimpulan, yaitu :

Masjid Al-Bantani memiliki bentuk atap limas susung anjil, hal ini menyesuaikan dengan masjid-masjid kuno yang ada di wilayah Banten. Pada umumnya masjid ini menggabungkan bentuk masjid-masjid tradisional yang ada di wilayah Banten dengan bentuk modern yang mengikuti perkembangan zaman disesuaikan dengan kebutuhan dari segi fungsional.

Layout masjid menggunakan sudut delapan yang menandakan petunjuk arah mata angin. Masjid al-Bantani terdiri dari Ruang shalat laki-laki, *mezanine* dan *basement*. Fasilitas penunjang di Masjid Al-Bantani yaitu ruang serbaguna, auditorium, laboratorium, diorama, lab komputer, poliklinik, dan Pusat Kajian Islam. Akan tetapi penulis meneliti hanya bagian Interiornya (Ruang shalat lantai satu dan teras depan beratap saja (tidak termasuk basement) karena di *basement* tidak terdapat motif apapun.

Terdapat 28 macam motif hias pada Interior masjid Al-Bantani. yaitu motif cincin, susun, antefiks, salib Portugis, bunga matahari, geometris (*Arabesque*), bunga bakung, kertas tempel (belah ketupat), sulur-suluran, bingkai cermin, perisai (tameng), stilasi kala, jalinan tali, jala, bintang, floratif (berbagai variasi), buah nenas, garis lurus, stilasi burung, tali tambang (ulir), wajik, trewengkal, segi tiga, lengkung, dan swastika. Dengan 28 macam motif yang terbagi-bagi berdasarkan letak penempatannya yaitu pada tiang semu (pilaster), ukiran, ruang mihrab, lengkung mihrab, mimbar atap kubah, dinding dan kaca patri.

Secara keseluruhan motif yang digunakan sudah sesuai dengan aturan yang berlaku dalam bangunan masjid, adapun motif hewan sudah distilir kedalam bentuk tumbuh-tumbuhan floratif yang sama sekali tidak memperlihatkan bentuk

asalnya. Motif yang banyak digunakan yaitu geometris (segi tiga, wajik) dan motif Floratif dengan berbagai variasi.

Secara keseluruhan makna yang terkandung dalam motif-motif yang digunakan yaitu menjelaskan Hubungan antara Tuhan, manusia dan alam. Hubungan antara manusia, Tuhan dengan alam sangatlah erat. Tuhan sebagai zat yang menciptakan manusia. Manusia dan Alam sebagai makhluk yang diciptakan oleh Tuhan. Jika peran Tuhan tidak ada manusia dan alam tidak akan tercipta. Hubungan manusia dengan Tuhan disebut pengabdian (ibadah). Pengabdian manusia bukan untuk kepentingan Allah, Allah tidak berhajat (berkepentingan) kepada siapa pun, pengabdian itu bertujuan untuk mengembalikan manusia kepada asal penciptanya yaitu fitrah (kesucian)nya. Agar kehidupan manusia diridhoi oleh Allah swt.

B. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian dan pengamatan, penulis memiliki beberapa saran untuk pihak-pihak terkait :

1. Bagi Pemerintah Provinsi Banten yaitu Dinas Sumber Daya Air dan Pemukiman, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata agar lebih memperhatikan kegiatan pemeliharaan dengan lebih mengangkat ciri khas yang ada di Provinsi Banten.
2. Bagi masyarakat umum adanya rasa kepedulian dan memanfaatkan fasilitas tempat beribadah dengan baik.
3. Bagi Jurusan Pendidikan Seni Rupa diharapkan menambah wawasan dan masukan bagi mata kuliah yang berhubungan dapat menjadi pertimbangan dan masukan bagi mata kuliah yang terkait dengan judul skripsi ini.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan melakukan studi awal secara mendalam sebelum memutuskan mengambil judul skripsi. Lebih menggunakan pendekatan ilmu-ilmu lain yang beragam dan relevan dengan judul skripsi.